

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Seperti dikemukakan oleh Rogers bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Diri berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial¹⁴.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan perkembangan kepribadian. Kepribadian merupakan diri yang mencakup ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang dimiliki individu itu sendiri.

Menurut Burns, konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Sedangkan itu, Cawagas menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, kegagalannya, dan sebagainya¹⁵.

Konsep diri merupakan keyakinan tentang diri kita sendiri. Konsep diri juga merupakan pandangan individu tentang fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kelebihan kecakapan dan juga kegagalan.

¹⁴ Syamsul Bachari Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 121

¹⁵ Desmita, *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Indikator Konsep Diri

Menurut pendapat Alex Sobur, ada empat aspek indikator yang dapat dilihat dalam konsep diri:

- 1) Konsep diri dari fisik diri, pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri secara fisik dan kondisi fisik tertentu seperti ukuran tubuh, bentuk tubuh dan penampilannya.
- 2) Konsep diri sebagai proses, suatu aliran akal pikiran, emosi, dan perilaku kita yang konstan. Apabila kita mendapat suatu masalah, memberikan respons secara emosional, membuat suatu rencana untuk memecahkannya, dan kemudian melakukan tindakan, semua peristiwa tersebut adalah bagian dari diri sebagai proses.
- 3) Konsep diri sosial, suatu pandangan atas akal pikiran dan perilaku yang kita ambil sebagai respons secara umum terhadap orang lain dan masyarakat.
- 4) Konsep diri yang berkaitan dengan citra diri, keinginan dan pengharapan terhadap cita-cita yang ingin diraih seseorang¹⁶.

Berdasarkan aspek konsep diri di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam hal ini setiap individu memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai keempat aspek tersebut.

¹⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 505-506

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi Konsep Diri

Menurut S. Epstein dalam bukunya *The Self Concept Revisited: or a theory of a theory* menyebutkan fungsi-fungsi konsep diri, antara lain:

- 1) Meningkatkan keseimbangan yang menyenangkan / menyakitkan seorang individu sepanjang hayat.
- 2) Untuk membantu menyusun data pengalaman.
- 3) Untuk membantu mempertahankan rasa harga-diri¹⁷.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari konsep diri adalah untuk meningkatkan kesenangan mereka/menyakiti seseorang, untuk mendapatkan pengalaman dan mempertahankan harga diri kita.

d. Dimensi Konsep Diri

Para ahli psikologi juga berbeda pendapat dalam menetapkan dimensi-dimensi konsep diri. Namun, secara umum sejumlah ahli menyebutkan 3 dimensi konsep diri, meskipun dengan menggunakan istilah yang berbeda-beda. Adapun dimensi dari konsep diri ialah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri saya. Gambaran diri

¹⁷Rom Harre & Roger Lamb, *Ensiklopedi Psikologi*, Jakarta: Arcan, 1996, h. 272

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut pada gilirannya akan membentuk citra diri. Singkatnya, dimensi pengetahuan (kognitif) dari konsep diri mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi, seperti “saya pintar”, “saya cantik”, “saya anak baik”, dan seterusnya.

2) Harapan

Dimensi kedua dari konsep diri adalah dimensi harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Ketika kita mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa kita sebenarnya, pada saat yang sama kita juga mempunyai sejumlah pandangan lain tentang kemungkinan *menjadi apa* diri kita di masa mendatang. Singkatnya, kita juga mempunyai pengharapan bagi diri kita sendiri. Pengharapan ini merupakan diri-ideal (*self-ideal*) atau diri yang dicita-citakan.

3) Penilaian

Dimensi ketiga konsep diri adalah penilaian kita terhadap diri kita sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Menurut Calhoun dan Acocella, setiap hari kita berperan sebagai penilai tentang diri kita sendiri, menilai apakah kita bertentangan: pengharapan bagi diri kita sendiri (saya dapat menjadi apa), standar yang kita tetapkan bagi diri kita sendiri (saya seharusnya menjadi apa. Hasil dari penilaian tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri, yaitu seberapa besar kita menyukai diri sendiri¹⁸.

Berdasarkan penjelasan dimensi konsep diri diatas, maka dimensi konsep diri yang dimaksud adalah dimensi konsep diri siswa di sekolah, yang mana di dalam konsep diri ini, siswa mengetahui tentang diri sendiri, memiliki harapan dan cita-cita serta siswa melakukan penilaian terhadap diri sendiri.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang antara lain:

1) Orang Lain

Kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain lebih dahulu. Harry Stack Sullivan menjelaskan bahwa jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan kita dan menolak kita, kita akan cenderung tidak akan menyenangi diri kita.

2) *Significant Others* (orang lain yang sangat penting)

Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada yang paling berpengaruh yaitu orang-orang yang paling dekat dengan diri kita. Orang yang sangat

¹⁸Desmita, *Op.Cit*, h. 166-168

penting ketika kita masih kecil adalah orang tua kita, saudara-saudara kita dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita.

3) *Affective Others* (orang lain yang sangat cenderung)

Orang lain yang dengan mereka kita mempunyai ikatan emosional. Dari merekalah, secara perlahan-lahan kita membentuk konsep diri kita. Senyuman, pujian, penghargaan, pelukan mereka, menyebabkan kita menilai diri kita secara positif. Ejekan, cemoohan, dan hardikan, membuat kita memandang diri kita secara negatif.

4) *Reference Group* (kelompok rujukan)

Dalam pergaulan masyarakat, kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok. Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya¹⁹.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya baik itu mencakup keyakinan, kondisi fisik dirinya, emosional yang dialami, pandangan maupun penilaian terhadap lingkungan sosial tempatnya berada.

¹⁹Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai aktivitas. Aktivitas berasal dari kata aktif. Aktif menurut kamus umum Bahasa Indonesia berarti giat, rajin berusaha/bekerja, suka bergerak, bekerja atau berbuat sesuatu. Aktivitas (*activities*) yaitu sumber pembelajaran yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan (*facilitates*) belajar, misalnya pembelajaran berprogram merupakan kombinasi antara teknik penyajian bahan buku, contoh lain simulasi dan karyawisata²⁰.

Jadi, aktivitas belajar siswa merupakan suatu usaha/kegiatan/perbuatan siswa selama berlangsungnya proses belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa meliputi aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasip. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran²¹.

Berdasarkan penjelasan teori di atas dapat diartikan pmaaktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar, baik itu yang berhubungan dengan fisik maupun psikis.

Aktivitas merupakan asas yang sangat penting dari semua asas-asas didaktik yang ada. Hal ini dikarenakan belajar sendiri merupakan suatu kegiatan. Seseorang tidak mungkin belajar tanpa adanya suatu kegiatan. Hal ini juga dibenarkan oleh setiap ahli pendidik²².

Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan

²⁰E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 158

²¹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991, h. 6

²²S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000, h. 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ilustrasi ini diambil dalam kasus lingkup pelajaran ilmu bumi. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi²³.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan kegiatan belajar harus diperoleh dari pengamatan, pengalaman, penyelidikan, bekerja sendiri dengan fasilitas yang dibuat sendiri baik secara rohani maupun teknis.

b. Prinsip-prinsip Aktivitas dalam Belajar

Prinsip aktivitas dalam belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

1) Menurut pandangan ilmu jiwa

Pandangan ini sebagaimana yang dilakukan oleh John Locke mengungkapkan bahwa siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulisi adalah guru. Pembelajaran yang demikian ini menggambarkan bahwa aktivitasnya didominasi oleh guru, sedangkan anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Dalam hal ini aktivitas siswa hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Dalam hal ini siswa memang tidak mutlak pasif, hanya proses belajar mengajar ini tidak mendorong siswa untuk berfikir dan beraktivitas.

²³Sardiman AM, *Op. Cit*, h. 96-97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Pandangan ini menganggap bahwa siswa sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Siswalah yang beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, mereka yang berbuat dan harus aktif sendiri. Guru hanyalah sebagai pembimbing dan penyedia alat bagi siswanya untuk belajar. Pandangan ini sesuai dengan hakikat siswa yang penuh potensi yang bisa dikembangkan secara optimal. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas fisik maupun mental yang keduanya harus saling berkaitan. Piaget menjelaskan bahwa seorang siswa berfikir sepanjang ia berbuat. Oleh karena itu, agar siswa mampu berfikir maka ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Kaitan kesemuanya adalah mampu melahirkan aktivitas siswa yang optimal²⁴.

Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar terbagi menjadi dua yaitu menurut pandangan ilmu jiwa, di dalam aktivitas belajar siswanya pasif sedangkan gurunya yang lebih dominan dalam aktivitas belajar dan menurut pandangan ilmu jiwa modern, siswa yang aktif di dalam belajar sedangkan guru hanya mengontrol dan membimbing siswa tersebut.

²⁴Sardiman, AM, *Op. Cit.* h. 96-100

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Jenis-jenis Aktivitas Siswa dalam Belajar

Menurut Paul D. Biedrich ada beberapa aktivitas belajar siswa antara lain:

- 1) Visual activities, membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) Oral activities; menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- 3) Listening activities; mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- 4) Drawing activities; menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
- 5) Motor activities; melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- 6) Mental activities; menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 7) Emotional activities; menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya²⁵.

Sedangkn menurut Getrude M. Whipple dalam Oemar

Hamalik membagi aktivitas-aktivitas siswa sebagai berikut:

²⁵Ahmad Rohani, *Op. Cit*, h. 8-9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Bekerja dengan alat-alat visual
 - a) Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya.
 - b) Mempelajari gambar-gambar, steograph slide film, khusus mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
 - c) Mengurangi pameran.
 - d) Mencatat pertanyaan-pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-bahan visual.
 - e) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan.
 - f) Menyusun pameran, menulis tabel.
 - g) Mengatur file material untuk digunakan kelak.
- 2) Ekskursi dan trip
 - a) Mengunjungi museum, akuarium, dan kebun binatang.
 - b) Mengundang lembaga-lembaga/jawatan-jawatan yang dapat memberikan keterangan-keterangan dan bahan-bahan.
 - c) Menyaksikan demonstrasi, seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televisi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Mempelajari masalah-masalah
 - a) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.
 - b) Mempelajari ensiklopedi dan referensi.
 - c) Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi seleksi sekolah.
 - d) Mengirim surat kepada badan-badan bisnis untuk memperoleh informasi dan bahan-bahan.
 - e) Melaksanakan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh *Guidance* yang telah disiarkan oleh guru.
 - f) Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
 - g) Menafsirkan peta, menentukan lokasi-lokasi.
 - h) Melakukan eksperimen, misalnya membuat sabun.
 - i) Menilai informasi dari sebagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan-pertanyaan yang bertentangan.
 - j) Mengorganisasi bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan.
 - k) Mempersiapkan dan memberikan laporan-laporan lisan yang menarik dan bersifat informatif.
 - l) Membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- m) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
 - n) Men-*skin* bahan untuk menyusun subjek yang menarik untuk studi lebih lanjut.
- 4) Mengapresiasi literatur
 - a) Membaca cerita-cerita yang menarik.
 - b) Mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi.
 - 5) Ilustrasi dan konstruksi
 - a) Membuat *chart* dan diagram.
 - b) Membuat *blue print*.
 - c) Menggambar dan membuat peta, relief map, pictorial map.
 - d) Membuat poster.
 - e) Membuat ilustrasi, peta, dan diagram untuk sebuah buku.
 - f) Menyusun rencana permainan.
 - g) Menyiapkan suatu *frieze*.
 - h) Membuat artikel untuk pameran.
 - 6) Bekerja menyajikan informasi
 - a) Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
 - b) Menyensor bahan-bahan dalam buku-buku.
 - c) Menyusun *bulletinboard* secara *up to date*.
 - d) Merencanakan dan melaksanakan suatu program *assembly*.
 - e) Menulis dan menyajikan dramatisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Cek dan tes
 - a) Mengerjakan informal dan *standardized test*.
 - b) Menyiapkan tes-tes untuk murid lain.
 - c) Menyusun grafik perkembangan²⁶.

Di dalam proses pembelajaran banyak sekali jenis-jenis aktivitas belajar siswa yang bisa digunakan untuk diajarkan kepada siswa. Sehingga di dalam pembelajaran siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

3. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, sedangkan sarana dan prasarannya merupakan faktor penunjang. Untuk itu selain dibutuhkan guru yang kompeten dan berkepribadian, juga diperlukan factor lain yaitu factor siswa itu sendiri yang meliputi kemampuan intelektual yang bersifat kognitif dan factor non kognitif seperti emosi, motivasi, sikap, kepribadian, konsep diri, kemandirian belajar dan sebagainya²⁷.

Didalam proses belajar mengajar tentu ada yang namanya interaksi antara guru dan siswa. Dalam mengajar dibutuhkan seorang guru yang kompeten dan berkepribadian. Dan dalam proses belajar mengajar siswa harus memiliki kemampuan intelektual yang bersifat kognitif maupun non kognitif. Salah satunya adalah konsep diri siswa yang dimiliki siswa itu sendiri.

Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri,

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h. 173-175

²⁷ Muntholi'ah, *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan²⁸.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan, keyakinan dan penilaian tentang diri kita sendiri.

Konsep diri merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi pendekatan siswa dalam belajar, dan bagaimana cara individu memandang dirinya akan mempengaruhi perilakunya. Aktivitas belajar tidak bisa terlepas dari factor konsep diri, dimana konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan pribadi seseorang. Konsep diri yang positif akan memudahkan orang untuk berhasil mengembangkan diri, sehingga siswa yang memiliki konsep diri positif akan mudah dikembangkan minatnya untuk belajar, karena ia menyadari bahwa belajar adalah kebutuhannya²⁹.

Berdasarkan uraian di atas, Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan pribadi seseorang. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif akan mengembangkan minatnya dalam belajar karena belajar adalah kebutuhan. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani untuk melakukan hal-hal baru, merasa bodoh, tidak berguna dan lainnya.

Konsep diri juga merupakan pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, serta salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam bertindak³⁰.

²⁸ Desmita, *Loc. Cit*

²⁹ *Ibid*, h. 8

³⁰ Wasty Soemanto, *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Judul penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi antara lain:

1. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami* yang diteliti oleh Nova Annisa, seorang Alumni Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Agustin Handayani seorang Staf Pengajar Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada jurnal Psikologi Pitutur, Volume 1 No. 1, Juni 2012. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nova Annisa dan Agustin Handayani memberikan kesimpulan akhir bahwa berdasarkan analisis regresi dua prediktor dan analisis korelasi parsial diperoleh sebesar 0,363, yang berarti bahwa sumbangan efektif dari variabel konsep diri dan kematangan emosi terhadap penyesuaian diri sebesar 36,3%, sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami.
2. *Konsep Diri Melalui Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Sebagai Model Pendidikan Berkarakter Dan Berbudaya Bangsa Di Era Global* yang diteliti oleh Agus Muji Santoso seorang Program



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri pada jurnal *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Agus Muji Santoso memberikan kesimpulan akhir bahwa berdasarkan analisis kualitatif. Pada tabel 1, diperoleh persentase sebesar 78,72%, 81,56% dan 82,98% responden setuju dan telah mengalami secara pribadi bahwa puasa Senin-Kamis, membaca Al-Quran, dan sholat Tahajud yang rutin dilaksanakan dapat mengurangi rasa cemas, takut, dan pesimis. Terutama cemas, takut, dan pesimis gagal dalam setiap menjelang ujian tengah semester, semester, dan ujian kenaikan kelas. Sedangkan pada tabel 2, tidak demikian. Pada umumnya peserta didik tidak setuju jika rutinitas kegiatan keagamaan (puasa, membaca Al-Quran, dan sholat tahajud) dapat mempengaruhi penurunan rasa cemas. Yaitu secara berturut-turut sejumlah 55,81%; 58,14%; dan 46,51%.

Penelitian-penelitian di atas sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Nova Annisa dan Agustin Handayani meneliti Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami, sedangkan penulis meneliti Pengaruh Konsep Diri Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru. Demikian pula dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agus Muji Santoso, beliau meneliti Konsep Diri Melalui Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Sebagai Model Pendidikan Berkarakter Dan Berbudaya Bangsa Di Era Global.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis berkesimpulan bahwa permasalahan yang terkandung dalam penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian. Variabel (objek) dalam penelitian ini adalah pengaruh konsep diri terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

1. Konsep Diri (Variabel X)

Konsep diri merupakan persepsi seorang siswa terhadap dirinya baik itu mencakup keyakinan, kemampuan yang dimiliki, kondisi fisik dirinya, perasaan (emosional) yang dialami, pandangan maupun penilaian mengenai lingkungan sosial tempatnya berada, serta pandangan mengenai citra diri yang dimilikinya. Dari pengertian mengenai konsep diri yang telah dijelaskan maka dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

- a. Konsep diri fisik
 - 1) Siswa menganggap dirinya memiliki penampilan yang rapi dan menarik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Siswa merasa bentuk tubuh yang ia miliki adalah pemberian terbaik dari Allah SWT.
- b. Konsep diri sebagai proses
- 1) Siswa merasa mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - 2) Siswa merasa bahwa ia sanggup memecahkan masalah yang ia hadapi.
 - 3) Siswa merasa bahwa ia harus berbuat baik pada orang yang baik padanya.
- c. Konsep diri sosial
- 1) Siswa merasa bahwa ia memiliki tutur bahasa yang sopan dan santun.
 - 2) Siswa merasa bahwa ia selalu berbuat baik pada teman-temannya.
 - 3) Siswa merasa bahwa ia adalah murid yang sopan pada gurunya.
- d. Konsep diri citra diri
- 1) Siswa merasa bahwa ia mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ia miliki.
 - 2) Siswa merasa bahwa ia mampu belajar dengan baik.
 - 3) Siswa merasa bahwa ia mampu untuk meraih cita-cita yang ia miliki.
 - 4) Siswa merasa bahwa ia melakukan yang terbaik untuk menutupi kekurangannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Aktivitas Belajar (Variabel Y)

Aktivitas belajar merupakan kegiatan/kesibukan yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar baik itu yang berhubungan dengan fisik maupun mental. Adapun aktivitas yang berhubungan dengan fisik maupun mental tersebut seperti, aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas penggerak, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Dari kedelapan aktivitas belajar tersebut dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

- a. Siswa membaca buku yang berhubungan dengan materi fikh sebelum mata pelajaran berlangsung.
- b. Siswa membaca buku pelajaran sekilas sebelum mengerjakan soal yang diberikan guru.
- c. Siswa bertanya materi yang tidak dipahami kepada guru.
- d. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- e. Siswa mendengarkan uraian materi yang sedang dijelaskan guru.
- f. Siswa membuat catatan dari materi yang disampaikan guru dalam kelas.
- g. Siswa menanggapi uraian materi yang telah disampaikan guru.
- h. Siswa dapat memecahkan soal yang diberikan guru secara bersama-sama.
- i. Siswa bersemangat menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Siswa tenang dalam mengerjakan tugas maupun ulangan yang diberikan guru.
- k. Siswa hadir setiap jam pembelajaran Fikih dari awal sampai akhir.
- l. Siswa bersemangat mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru.
- m. Siswa mengeluarkan pendapat pada saat diskusi antara guru dan siswa.
- n. Siswa berani mengambil kesimpulan mengenai materi pelajaran setelah guru menerangkan materi fikih.
- o. Siswa rajin belajar saat akan ujian maupun tidak akan ujian.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis**1. Asumsi Dasar**

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi, bahwa:

- a. Konsep diri siswa berbeda-beda.
- b. Aktivitas belajar siswa di kelas bervariasi.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan anantara konsep diri terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII dan VIII di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII dan VIII di Madrasah Tsanwiyah Masmur Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.